

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, membuat negara Indonesia kaya juga akan berdirinya perusahaan-perusahaan yang menjadi salah satu faktor pertumbuhan perekonomian. Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, dan keberadaannya juga tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan (Sari, 2013: 125). Karena, dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan akan tetapi juga berpengaruh dengan masyarakat luar. Perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia terbagi menjadi beberapa sektor, yaitu sektor pertanian, sektor keuangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor industri barang konsumsi, sektor pertambangan, sektor aneka industri, sektor properti, perumahan dan kontruksi bangunan, serta sektor layanan, perdagangan, dan investasi. Dari sembilan sektor tersebut, banyak perusahaan yang mengalami perubahan selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

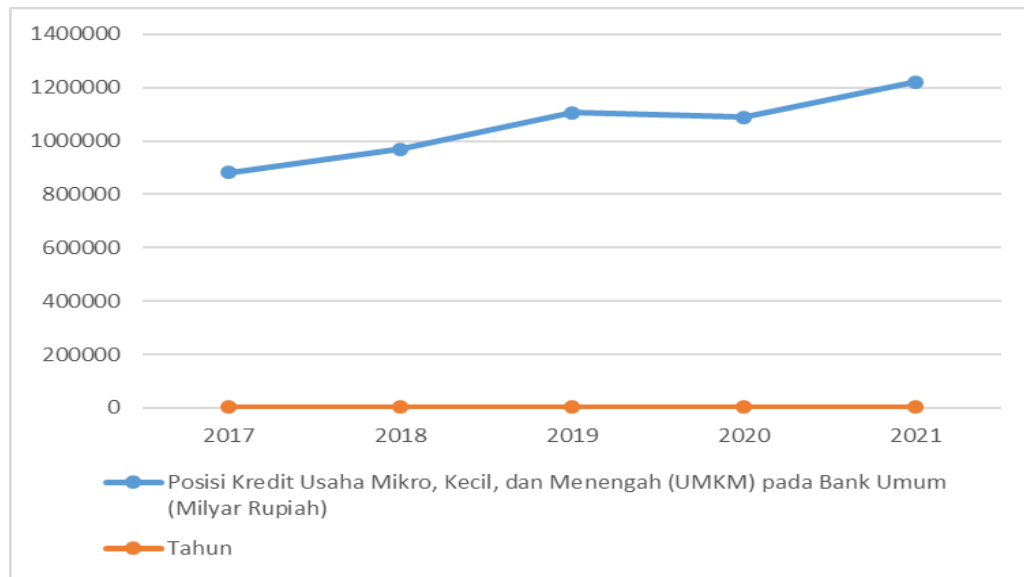
Pada awal tahun 2020, Indonesia digemparkan oleh corona virus. Menurut Kementrian Kesehatan, Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Corona virus ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Bulan Desember 2019. Dan kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), serta menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, pelemahan perekonomian nasional akibat pandemi covid-19 memiliki dampak yang cukup besar terhadap sektor riil seperti koperasi, rumah tangga, dan UMKM. Beberapa koperasi mengalami gangguan bisnis dan merumahkan pegawainya dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Sebagian rumah tangga juga terancam kehilangan pendapatan dan mengakibatkan penurunan daya beli. UMKM juga kehilangan pemasukan akibat kesulitan dalam memasarkan produknya bahkan sebagian UMKM memilih untuk gulung tikar. Kondisi tersebut akan berdampak pada meningkatnya risiko pada sektor keuangan.

Di dalam sektor keuangan masih terbagi lagi menjadi sub sektor yaitu sub sektor perbankan, institusi keuangan, asuransi, dana investasi/reksadana, perusahaan sekuritas, dan lain-lain. Dari beberapa sektor keuangan yang telah disebutkan, yang dimaksud yaitu pada sub sektor perbankan. Perbankan memegang fungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu media penghimpun dana dan penyalur dana dari masyarakat (Bidari et al., 2020: 2). Perbankan merupakan lembaga keuangan yang telah memberikan warna pada kegiatan perekonomian suatu negara. Eksistensi perbankan di era perekonomian modern sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) menjadi sangat penting karena perbankan dituntut mempunyai kinerja yang

bagus selaku perannya sebagai lembaga intermediasi. Bank sebagai lembaga keuangan juga harus di dukung dengan rasa kepercayaan dari para nasabah. Perbankan adalah salah satu industri yang paling diatur karena krisis bagi bank akan berdampak pada perekonomian suatu negara secara keseluruhan (Amanda et al., 2020: 23).

Perbankan memiliki tingkat penilaian kesehatan, menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode CAMEL. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004, metode CAMEL terdiri dari lima komponen yaitu *Capital, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity*. Akan tetapi, muncul peraturan terbaru dari Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu metode RGEC. Metode RGEC terdiri dari *Risk profil, Good corporate governance, Earning dan Capital*. Keempat faktor yang terdapat pada metode RGEC tersebut dapat dilakukan penilaian dengan cara membandingkan dengan standar yang biasa disebut dengan Peringkat Komposit (PK) pada masing-masing rasio. Peringkat Komposit pada penilaian tingkat kesehatan bank memiliki lima peringkat penilaian, yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dari peringkat komposit tersebut yang menggambarkan tingkat kesehatan suatu bank.



Gambar 1.1. Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum, Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dijelaskan pada gambar 1.1. bahwa kredit yang dilakukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setiap tahun meningkat akan tetapi terjadi penurunan pada tahun 2020, dimana tahun awal mula covid-19. Penurunan posisi kredit juga menandakan terjadinya penurunan perekonomian. Posisi kredit yang terjadi dapat menyebabkan tekanan pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk mengukurnya diperlukan laporan keuangan, dengan laporan keuangan bisa digunakan untuk pengambilan keputusan apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2013: 20). Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak-

pihak yang membutuhkannya akan dapat dengan mudah memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dengan cepat dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan yang diharapkan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi, biasanya yang hanya digunakan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau kurang baik.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Arifani, 2013). Salah satu cara yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengambil keputusan adalah melalui analisis rasio keuangan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Barus et al., 2017: 155). Akan tetapi rasio yang digunakan untuk pengukuran pada bank sedikit berbeda dengan rasio yang digunakan untuk nonbank. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak dari pada rasio pada nonbank. Hal ini terjadi karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan Komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki perusahaan nonbank. Risiko yang dihadapi oleh bank jauh lebih besar daripada perusahaan nonbank, sehingga beberapa rasio yang digunakan dikhususkan

untuk memperhatikan kinerja suatu bank. Ada dua macam perbandingan untuk melakukan sebuah analisis, yaitu yang pertama perbandingan internal dan yang kedua perbandingan eksternal. Perbandingan internal adalah perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dalam suatu perusahaan. Untuk perbandingan eksternal melibatkan perbandingan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada periode yang sama.

Rasio Profitabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang diambil untuk penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) dimana menunjukkan indikator untuk mengukur seberapa baik bank memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan presentase jumlah kredit yang mengalami kesulitan pengembalian atau kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang bayar, macet dan diragukan. Dari penelitian terdahulu menurut (C. Wahyudi & Kartikasari, 2021), yang berjudul “Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di BEI (Studi Kasus Perbankan yang Terdaftar di BEI 2018-2019)” menyatakan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap ROA namun tidak signifikan. Sedangkan menurut (Budiharjo et al., 2021) tentang “Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan To Asset Ratio* Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas” menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Menurut (Jati, 2021) tentang “*The Effect of Non Performing Loan and Capital Adequacy Ratio on Return on Assets in Bank*

Victoria International, Tbk Period 2009-2018” menunjukkan bahwa Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sejalan dengan penelitian (Suputra, 2021) tentang “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Asset Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kota Denpasar Saat *Pandemic Covid19*” yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi yaitu biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Menurut (Alamsyah, 2019) tentang “Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional Non Devisa” menyatakan bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Berbeda dengan penelitian menurut (C. Wahyudi & Kartikasari, 2021) dengan judul “Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di BEI (Studi Kasus Perbankan yang Terdaftar di BEI 2018-2019)” yang menyatakan bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sejalan dengan penelitian menurut (Setiawan et al., 2021) tentang “*The Effect Of Capital Adequacy Ratio and Loan To Deposit Ratio on Banking Profitability*” menyatakan bahwa *Biaya*

Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh suatu bank. Dalam penelitian terdahulu menurut (Wijaya & Yudawisastra, 2019) tentang "*Influence of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and liquidity Ratio against Profitability Ratio*" bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas. Menurut (S. Wahyudi et al., 2019) tentang "*Capital Adequacy Ratio, Profit-Sharing and Return On Asset: Case Study of Indonesian Sharia Banks*" yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Penelitian menurut (Lisnawati et al., 2020) tentang "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018" yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. Dari penelitian terdahulu menurut (Yuhasril, 2019) tentang *The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return on Assets (ROA)* bahwa hasil penelitiannya adalah Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Penelitian menurut (Nurhasanah, 2021) tentang “Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016 - 2018” bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dan menurut (Saleh & Winarso, 2021) tentang “*Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Profitability*” juga menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Namun berbeda dengan penelitian menurut (Sri Hartati, 2020) tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)” bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequency Ratio* (CAR), Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

2. Apakah *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Apakah *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?
5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ada maka terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequency Ratio* (CAR), Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari peneliti adalah:

1. Manfaat bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam mempelajari pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequency Ratio* (CAR), Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan terutama perbankan. Selain itu, penelitian ini juga digunakan sebagai informasi dalam penyusunan proposal penelitian dengan menggunakan empat variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat).

2. Manfaat bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa. Dan pembaca dapat mengetahui tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequency Ratio* (CAR), Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan terutama perbankan.

3. Manfaat bagi perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan manajer gambaran umum tentang *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai oleh perusahaan terutama perbankan. Sekaligus sebagai bahan referensi yang perlu diperhatikan guna mengidentifikasi langkah selanjutnya yang akan diambil untuk kedepannya.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur penelitian lebih lanjut mengenai materi keuangan lainnya maupun terkait penelitian ini yaitu dari sisi *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional* dan *Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta rasio Profitabilitas pada perusahaan terutama perbankan. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi.